

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat mandiri atau independen, meski kurikulum atau strategi belajar yang digunakan masih terikat dengan dinas atau organisasi pemerintahan. Pondok pesantren memiliki daya saing dalam dunia pendidikan, melihat strategi belajar yang digunakan oleh pondok pesantren dinilai lebih unggul daripada lembaga pendidikan yang lain. Selain strategi yang digunakan, ilmu pengetahuan yang ada dalam pondok pesantren terintegrasi antara ilmu umum (bersifat sains) dan ilmu khusus (bersifat non-formal, kajian kitab-kitab Islam klasik). Hingga saat ini, pondok pesantren masih menjadi pilihan bagi sebagian besar orang tua untuk mempercayakan anak-anak mereka dalam mencari ilmu. Selain itu, pondok pesantren dipercaya dan dianggap mampu memberikan ilmu yang bermanfaat serta mampu membina dan mengolah akhlak serta perilaku seseorang dari yang semula tidak baik menjadi baik, dan yang sudah baik menjadi lebih baik. Ilmu yang didapat di pondok pesantren tidak hanya ilmu secara arti harfiah saja. Dalam artian, tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan saja yang didapatkan dari buku atau kitab yang dipelajari, melainkan ilmu terapan seperti pembentukan akhlak juga diberikan di pondok pesantren. Sebuah tulisan menyebutkan bahwa pondok pesantren mampu

mencetak kader yang terintegrasi pada tiga komponen yang saling terhubung, yaitu hubungan kepada Allah SWT (hablu min-Allah), hubungan sesama manusia (hablu min-An-nas), dan hubungan terhadap lingkungan sekitar (hablu min-Al-'alam). Bagaimana koneksi atau hubungan santri dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang berpengaruh pada aspek spiritual dan religi santri. Hubungan santri dengan sekelilingnya, seperti ustadz, kyai, masyarakat sekitarnya yang mempengaruhi aspek sosial dan budaya. Serta bagaimana cara santri memperlakukan alam atau lingkungan sekitarnya, yang berpengaruh pada jiwa kepedulian sosial yang tinggi. Keseluruhan hubungan tersebut patut untuk dimiliki santri di setiap pondok pesantren.

Di pondok pesantren, setiap yang berada didalamnya diakui mumpuni baik secara spiritual, intelektual dan sosial, baik itu santri, kyai, ustadz dan para khadim atau orang yang mengabdikan di pondok pesantren. Sehingga akan tidak berharga apabila, contohnya santri, hanya mumpuni secara intelektual saja namun secara sosial tidak menguasai. Dalam kata lain, apabila santri memiliki kedudukan ilmu yang tinggi namun tidak memiliki akhlak yang baik, maka akan bernilai sia-sia. Seperti kutipan yang disadur dari Gus Najib yang menuturkan bahwa: "Akhlak adalah hal utama yang harus dipenuhi sebelum ilmu. Karena itulah, ia mengingatkan agar pihak lembaga pendidikan lebih memperhatikan persoalan akhlak kepada siswanya daripada urusan nilai akademik semata. Akhlak-lah sesungguhnya yang menjadi barometer keberhasilan pendidikan". Keseimbangan antara ilmu dan akhlak harus diperhatikan. Ibarat tepung tanpa garam, maka tepung akan terasa hambar.

Tepung adalah ilmu, sedangkan garam adalah akhlaknya. Sehingga keduanya sudah seharusnya saling berhubungan. Jika salah satu tidak ada, maka akan berarti sia-sia.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi di pondok pesantren Baburroyan. Pondok pesantren yang terletak di pelosok pedusunan tepatnya di Dusun Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pondok pesantren (ponpes) Baburroyan berdiri pada tahun 2011 dengan jumlah santri 400 hingga saat ini, yang datang dari berbagai daerah di sekitarnya. Jumlah yang cukup besar membuat penulis semakin penasaran untuk melakukan penelitian lebih dalam. Sebagai tambahan, runtutan kegiatan pembelajaran yang padat dari pagi hingga malam hari membuat penulis memutuskan untuk melakukan penelitian.

Seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya bahwa sebuah ponpes mampu membentuk akhlak yang mulia (Akhlaqul karimah) selain daripada untuk pemberian ilmu. Pembinaan akhlak untuk para santri di pondok pesantren merupakan hal yang penting. Hal tersebut sesuai dengan adanya sebuah pondok pesantren sebagai wadah atau sarana untuk membina akhlak pada setiap orang yang berada di dalamnya, dan tidak menutup kemungkinan pada setiap orang yang berada di sekitar dan luar pondok pesantren. Meski menggunakan sistem yang kuno, pondok pesantren akan tetap eksis sampai kapan pun, karena saat ini pondok pesantren terus berkembang untuk mengintegrasikan sistem pendidikannya dengan metode-metode mutakhir dan terbaru. Sehingga, pondok pesantren menjadi sesuatu

yang patut dipertimbangkan untuk dipilih sebagai tempat menimba ilmu dan membina akhlak mulia.

Dalam sebuah wawancara singkat yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa wali murid di pondok pesantren Baburroyyan menghasilkan dua kesimpulan, yaitu wali santri merasa puas karena anaknya berada di pondok pesantren, sementara wali santri yang lain masih belum merasakan kepuasan meski anak sudah menjadi santri atau nyantri di pondok pesantren. Wali santri yang menyatakan ketidak-puasannya meski anaknya berada di pondok pesantren memberikan alasan bahwa tidak ada perubahan signifikan terhadap anak. Menurut informan, anak tetap bersikap kurang baik terhadap orang tua, masih suka bermalas-malasan saat orang tua meminta bantuan. Kemudian saat penulis bertanya kepada salah satu anak yang bersangkutan, penulis menyimpulkan bahwa ternyata terdapat pengaruh dari luar pesantren yang mempengaruhi anak tersebut meski dia telah belajar di pondok pesantren Baburroyyan. Sehingga, ini menjadi tugas bersama antara wali santri dan pihak pondok pesantren untuk membina anak, terutama pada akhlak dan perilaku mereka. Sementara itu, wali santri yang menyatakan kepuasannya memberikan alasan bahwa anaknya telah banyak berubah. Menurutnya, ini adalah salah satu efek dari strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren, kegiatan pembelajaran dari pagi hingga petang menjadikan kebiasaan baru bagi anak-anak atau santri untuk beraktivitas. Dari dua jawaban wali santri tersebut tentu membuat penulis tertarik untuk meneliti

lebih detail strategi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Baburroyyan.

Lalu bagaimana pernyataan dari pihak yang terlibat langsung dengan ponpes Baburroyyan? Apa dan bagaimana pendapat mereka sebagai pengasuh dan tinggal di pondok pesantren tersebut? Disini penulis mencoba menggali informasi dari salah satu tenaga pengajar (Ustadz) di ponpes Baburroyyan. Salah seorang Ustadz menyampaikan tentang strategi pembelajaran atau peraturan yang diterapkan dalam pondok pesantren Baburroyyan, antara lain:

1. Setiap santri yang sudah masuk ke dalam lingkup pesantren tidak diperbolehkan untuk didampingi oleh wali maupun orangtuanya, kecuali pada hari libur atau waktu sudah memperbolehkan pulang bagi santri kalong
2. Santri bersalaman atau berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika baru datang ke lingkungan ponpes kepada para Ustadz/Ustadzah
3. Santri wajib infaq untuk pengembangan ponpes, seikhlasnya
4. Santri sebaiknya mengikuti tata tertib yang diberlakukan di ponpes dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di ponpes

Dari hasil observasi singkat yang penulis lakukan menjadi ketertarikan lebih untuk mengadakan penelitian lebih detail dengan mengangkat judul “Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Baburroyyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman”.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Baburroyan dalam Pembentukan Akhlakul karimah”

### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana strategi pembelajaran dalam pembentukan akhlakul karimah di pondok pesantren Baburroyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman?
- b. Bagaimana hasil pencapaian yang diperoleh setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut di pondok pesantren Baburroyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi pembelajaran di ponpes Baburroyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
- b. Menerangkan secara rinci hasil pencapaian dari penerapan strategi pembelajaran di ponpes Baburroyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

- Memberikan sumbangan bagi pengembangan teori psikologi pendidikan berbasis pesantren.
- Sebagai sumbangan keilmuan bagi institusi anak Pondok Pesantren Baburroyyan Kalasan Kabupaten Sleman untuk penyempurnaan rencana pengembangan pondok dimasa yang akan datang.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang strategi pembelajaran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter anak.

### b. Manfaat praktis

- Pondok pesantren mengetahui dengan jelas tentang kelebihan dan kekurangan dari apa yang telah dikerjakan.
- Bagi Ustadz dan Ustadzah bisa mengetahui secara pasti didukung dengan data yang diperoleh melalui penelitian, sehingga kedepan lebih bisa maksimal dalam menerapkan pembelajaran kepada santri.
- Bagi peneliti, mengaplikasikan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan pengalaman empiris di dalam kancah penelitian.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan efektif kepada Pondok Pesantren Baburroyyan Kalasan untuk pengembangan pondok dimasa yang mendatang.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul tesis, nota pembimbing, pengesahan, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian isi terdiri dari lima pembahasan yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN,** Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan/fokus penelitian dan pertanyaan, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

**BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI,** dimana akan dijabarkan tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Selain itu, pembahasan teori terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis akan dijelaskan, seperti pengertian dari strategi pembelajaran, pondok pesantren dan komponennya serta bagaimana penerapan strategi dalam pondok pesantren. Pemaparan mengenai hipotesis tidak dilakukan karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

**BAB III METODE PENELITIAN,** pada bab ini akan dikemukakan tentang tentang jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian yang menerangkan jadwal penelitian dari persiapan, pengambilan data, pengolahan data, bimbingan sampai pada ujian tesis dan pengumpulan tesis, Informan penelitian yang memaparkan tentang subyek penelitian yaitu Ustadz dan siswa serta informan pendukung lainnya, Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sering disingkat



OWD dalam penelitian. Keabsahan data menggunakan triangulasi artinya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang menjelaskan dalam penanaman akhlakul karimah pada anak di ponpes Baburroyyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman. Pada bab ini membahas tentang: analisi data yang didalamnya terdapat proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi tentang pelaksanaan strategi pembelajaran di ponpes Baburroyyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman, pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah di ponpes Baburroyyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman dan hambatan yang dihadapi serta cara menyelesaikannya.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kemajuan Ustadz dalam upaya Ustadz dalam strategi pembelajaran dalam penanaman akhlakul karimah di ponpes Baburroyyan Kiyudan Selomartani Kalasan Sleman serta rekomendasi.